



Transformasi Literasi Digital melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial secara Efektif

Dewi Fatmawati Surianto¹, Fadhlirrahman Baso^{2*}, Dewi Fatmarani Surianto³, Surianto Mappangara⁴, Dary Mochamad Rifqie⁵

¹Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Bakrie

^{2,3}Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

⁴Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Bangunan, Universitas Negeri Makassar

⁵Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar

Email: dewi.fatmawati@bakrie.ac.id¹, fadhlirrahman.baso@unm.ac.id^{2*}, dewifatmaranis@unm.ac.id³, 4ndi5urianto@gmail.com⁴, dary.mochamad.rifqie@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Literasi Digital,
Media Sosial,
Pelatihan

ABSTRAK

Integrasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi masyarakat Indonesia. Media sosial bukan hanya menjadi sarana interaksi dan hiburan, tetapi juga berperan dalam penyebaran informasi, pendidikan, hingga peluang ekonomi. Namun, penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan risiko, seperti kecanduan, cyberbullying, penyebaran misinformasi, dan ancaman keamanan data. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai penggunaan media sosial secara efektif serta dampaknya, baik positif maupun negatif, kepada masyarakat dan mahasiswa di Kabupaten Sinjai. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan interaktif, pendampingan singkat, serta evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai risiko digital, kesadaran terhadap dampak negatif, serta keterampilan dalam memanfaatkan media sosial secara produktif, misalnya untuk promosi usaha dan pengembangan jejaring sosial. Kegiatan diskusi memperlihatkan transformasi sikap peserta dari penggunaan yang konsumtif menuju pemanfaatan yang lebih produktif. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan keterampilan digital dan keterbatasan waktu praktik, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi dalam membentuk sikap bijak, produktif, dan aman dalam bermedia sosial serta memberikan implikasi positif bagi peningkatan kualitas interaksi sosial dan kesejahteraan masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



* Email penulis korespondensi: fadhlirrahman.baso@unm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Integrasi media sosial ke dalam kehidupan sehari-hari telah mengubah pola komunikasi secara signifikan, terutama di Indonesia, di mana pemanfaatan platform ini meningkat pesat. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menyediakan sarana bagi individu dan organisasi untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi informasi, dan membina interaksi sosial, yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan sosial. Fenomena ini telah menghasilkan dampak ganda, di mana manfaat konektivitas disandingkan dengan tantangan, terutama dalam memahami nuansa penggunaan yang efektif dan implikasinya terhadap kesejahteraan mental dan keterlibatan komunitas (Barton et al., 2018; Denq et al., 2018; Pan et al., 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa peran media sosial dalam menyebarkan informasi sangat vital, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19. Platform ini meningkatkan komunikasi antar beragam segmen demografi, memfasilitasi partisipasi sosial yang lebih baik dan koneksi ke sumber daya (Mohamed-Hussein et al., 2020). Namun, kemudahan akses informasi dapat menyebabkan misinformasi dan meningkatkan kecemasan di kalangan pengguna (Keles et al., 2019; Sen et al., 2021). Lembaga-lembaga menyadari pentingnya layanan masyarakat yang berfokus pada pelatihan individu dalam penggunaan media sosial yang efektif untuk menavigasi kompleksitas ini dan memaksimalkan hasil positif sekaligus memitigasi risiko (Lei et al., 2021).

Selain itu, hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik di kalangan mahasiswa masih menjadi perhatian penting. Berbagai studi telah mendokumentasikan bahwa meskipun media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk kolaborasi dan jejaring akademik, penggunaan yang berlebihan dapat menurunkan keterlibatan dan prestasi akademik (Barton et al., 2018; Boahene et al., 2019). Tantangannya terletak pada penciptaan pendekatan yang seimbang di mana media sosial dimanfaatkan sebagai alat motivasi dalam institusi akademik, alih-alih sebagai pengalih perhatian. Dengan demikian, inisiatif pelatihan komunitas yang mendidik mahasiswa tentang penggunaan yang efektif dapat memberdayakan mereka untuk memanfaatkan platform ini secara positif dalam kegiatan pendidikan mereka (Barton et al., 2018; Boahene et al., 2019).

Penting untuk mempertimbangkan implikasi sosial dari pelatihan media sosial. Program pelatihan yang terstruktur dengan baik harus memberikan pengetahuan tentang perangkat yang digunakan dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara mendalam dengan konten. Lebih lanjut, program harus mendorong regulasi diri terkait penggunaan media sosial, mendorong pengguna untuk menetapkan batasan yang melindungi kesehatan mental dan kesejahteraan mereka (Keles et al., 2019; Sen et al., 2021). Pelatihan ini khususnya penting dalam konteks remaja, yang berisiko mengalami dampak psikologis negatif akibat penyalahgunaan media sosial (Lim et al., 2021).

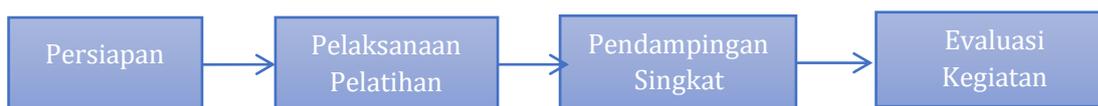
Efektivitas penggunaan media sosial bergantung pada upaya kolaboratif di antara berbagai pemangku kepentingan komunitas, termasuk pendidik, tenaga kesehatan mental, dan perusahaan teknologi. Dengan menciptakan pendekatan multi-aspek yang menggabungkan beragam perspektif, inisiatif pelatihan komunitas dapat berdampak signifikan terhadap kohesi sosial dan kualitas hidup secara keseluruhan dalam komunitas (Kanjina, 2021). Lebih lanjut, mengintegrasikan konteks budaya dan kebutuhan spesifik masyarakat dalam program pelatihan dapat meningkatkan relevansi dan efektivitasnya.

Keberlanjutan layanan masyarakat yang berfokus pada pelatihan media sosial memerlukan evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan. Penelitian harus terus menilai hasil dari program pelatihan ini, memastikannya tetap relevan dalam lanskap digital yang berubah dengan cepat. Selain itu, membangun kemitraan dengan organisasi lokal dapat memfasilitasi pembagian sumber daya dan memperluas jangkauan inisiatif ini, sehingga memungkinkan dampak yang lebih signifikan (Boahene et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, layanan masyarakat yang menekankan pelatihan media sosial yang efektif berpotensi memberdayakan pengguna, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mendorong keterlibatan sosial. Seiring dengan terus berkembangnya hubungan kita dengan teknologi, sangat penting bagi inisiatif semacam itu untuk tetap dinamis dan responsif terhadap tren dan tantangan yang muncul dalam penggunaan media sosial (Denq et al., 2018; Mohamed-Hussein et al., 2020; Pan et al., 2018). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melatih penggunaan media sosial secara efektif dan dampaknya kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar di Kabupaten Sinjai. Adapun tahapan pelaksanaan disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

2.1 Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahap persiapan, di mana tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait penggunaan media sosial. Identifikasi dilakukan secara sederhana melalui percakapan dan pengamatan awal mengenai bagaimana peserta memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk komunikasi, hiburan, maupun kegiatan ekonomi. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan sarana pendukung seperti ruang pelatihan, proyektor, serta perangkat komunikasi untuk memastikan penyampaian materi dapat berjalan lancar.

2.2 Pelaksanaan Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan secara interaktif. Kegiatan dimulai dengan pengenalan mengenai media sosial dan risiko yang mungkin timbul dari penggunaannya, misalnya ancaman malware, pencurian data pribadi, maupun potensi penyalahgunaan informasi. Pemaparan dilanjutkan dengan diskusi ringan mengenai dampak negatif media sosial, seperti kecanduan, cyberbullying, serta fenomena FOMO yang sering dialami pengguna. Peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, sehingga suasana pelatihan lebih hidup dan dekat dengan realitas yang mereka hadapi.

Setelah itu, pembahasan diarahkan pada dampak positif media sosial. Tim pelaksana menekankan bagaimana media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial, mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, hingga membuka peluang bisnis dan pemasaran. Peserta diajak untuk melihat contoh-contoh nyata dari penggunaan media sosial secara produktif, baik dalam konteks personal maupun usaha kecil. Pada sesi ini, peserta juga dilatih secara langsung untuk mencoba membuat konten sederhana, seperti

posting singkat atau promosi produk, yang kemudian didiskusikan bersama agar mereka dapat memahami strategi penggunaan media sosial yang lebih efektif.

2.3 Pendampingan Singkat

Tahap selanjutnya adalah pendampingan singkat, di mana tim memberikan ruang bagi peserta untuk berkonsultasi setelah sesi pelatihan selesai. Peserta yang memiliki akun bisnis atau akun pribadi yang aktif diberikan masukan mengenai bagaimana cara memperbaiki pengelolaan akun mereka. Pendampingan ini dilakukan baik secara langsung maupun melalui komunikasi daring, sehingga peserta tetap merasa didukung dalam mengaplikasikan hasil pelatihan.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Terakhir, dilakukan evaluasi kegiatan melalui perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi dilakukan secara sederhana dengan memberikan pertanyaan lisan maupun diskusi reflektif mengenai apa saja pengetahuan baru yang diperoleh, perubahan sikap terhadap penggunaan media sosial, serta strategi apa yang akan mereka terapkan ke depan. Dengan cara ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berakhir pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan adanya perubahan nyata dalam pola pikir dan perilaku peserta dalam memanfaatkan media sosial secara efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Sosial Secara Efektif dan Dampaknya memberikan sejumlah hasil yang dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan praktis peserta. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dan mahasiswa. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, baik berupa pemaparan materi maupun praktik langsung. Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta mengaku hanya menggunakan media sosial untuk kebutuhan dasar seperti komunikasi, hiburan, dan sekadar mengikuti tren. Kesadaran mengenai potensi ancaman digital, seperti pencurian data pribadi, malware, maupun bahaya phishing, masih relatif rendah. Begitu pula dengan pemahaman mengenai dampak negatif media sosial, seperti cyberbullying, kecanduan, dan fenomena FOMO. Hal ini terlihat dari jawaban mereka dalam sesi awal saat fasilitator memberikan beberapa pertanyaan sederhana mengenai keamanan digital. Gambar 3.1 memvisualisasikan suasana peserta pelatihan.



Gambar 3. 1 Suasana Peserta Pelatihan

Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan yang membahas risiko, dampak negatif, serta manfaat positif media sosial, pemahaman peserta mengalami peningkatan yang signifikan. Pada sesi diskusi, banyak peserta yang mulai menyadari pentingnya kehati-hatian dalam menggunakan jaringan publik dan aplikasi pihak ketiga. Mereka juga menyatakan bahwa selama ini sering kali mengabaikan ancaman-ancaman tersebut karena dianggap hal kecil, padahal memiliki risiko besar terhadap keamanan data pribadi. Perubahan juga terlihat pada sikap peserta dalam memandang media sosial. Jika sebelumnya media sosial lebih diposisikan hanya sebagai sarana hiburan, setelah pelatihan mereka mulai memahami bahwa platform ini dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun jaringan, memperluas wawasan, bahkan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dari sisi pembahasan, hasil pelatihan ini menegaskan bahwa literasi digital masyarakat masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan membuktikan bahwa kegiatan sederhana semacam ini dapat membawa dampak nyata. Selain itu, pelatihan juga berhasil mendorong perubahan sikap dalam penggunaan media sosial. Peserta tidak hanya lebih berhati-hati terhadap ancaman digital, tetapi juga mulai melihat peluang besar yang dapat dimanfaatkan, seperti bisnis online, kampanye sosial, maupun sarana belajar mandiri. Gambar 3.2 merupakan dokumentasi penyampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 3.2 Penyampaian materi

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari beberapa kendala. Perbedaan keterampilan digital antar peserta membuat penyampaian materi harus dilakukan dengan penyesuaian tertentu. Ada peserta yang cepat memahami, namun ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama, terutama saat mencoba praktik membuat konten. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, karena sesi praktik hanya mampu mencakup hal-hal mendasar dan belum sempat membahas lebih dalam mengenai strategi analitik media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak positif dan negatif media sosial serta memberikan keterampilan praktis dalam penggunaannya secara efektif. Lebih jauh lagi, kegiatan ini memiliki implikasi sosial yang penting, karena dapat mendorong masyarakat untuk lebih bijak, produktif, dan aman dalam berinteraksi di dunia digital.



Gambar 3. 3 Foto bersama peserta pelatihan

Untuk keberlanjutan, peserta juga tetap diberikan ruang pendampingan melalui komunikasi daring, sehingga mereka tidak berhenti pada tahap memahami, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penggunaan media sosial secara efektif ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media sosial. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya menggunakan media sosial untuk hiburan tanpa memahami ancaman maupun potensi manfaatnya. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan kesadaran terhadap risiko digital, seperti pencurian data dan cyberbullying, sekaligus pemahaman mengenai peluang positif, seperti promosi bisnis, penguatan jejaring sosial, dan pengembangan keterampilan. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan digital antar peserta dan keterbatasan waktu, kegiatan ini secara keseluruhan mencapai tujuannya, yaitu menumbuhkan literasi digital yang lebih baik di kalangan masyarakat dan mahasiswa. Keberlanjutan program melalui pendampingan daring memberikan ruang bagi peserta untuk terus mengasah keterampilan dan menjaga konsistensi dalam memanfaatkan media sosial secara bijak. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan efektif sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup digital dan keterlibatan sosial yang lebih sehat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan mahasiswa terhadap partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim fasilitator dan panitia pelaksana yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan dan menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Barton, B. A., Adams, K. S., Browne, B. L., & Arrastía-Chisholm, M. (2018). The Effects of Social Media Usage on Attention, Motivation, and Academic Performance. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 11–22. <https://doi.org/10.1177/1469787418782817>
- Boahene, K. O., Fang, J., & Sampong, F. (2019). Social Media Usage and Tertiary Students' Academic Performance: Examining the Influences of Academic Self-Efficacy and Innovation Characteristics. *Sustainability*, 11(8), 2431. <https://doi.org/10.3390/su11082431>
- Denq, B., Denq, W., & Hsu, W.-C. (2018). Stress and Its Impact on Social Media Usage. *Journal of Technical Writing and Communication*, 49(2), 232–245. <https://doi.org/10.1177/0047281618772076>
- Kanjina, S. (2021). Farmers' Use of Social Media and Its Implications for Agricultural Extension: Evidence From Thailand. *Asian Journal of Agriculture and Rural Development*, 11(4), 302–310. <https://doi.org/10.18488/journal.ajard.2021.114.302.310>
- Keles, B., McCrae, N., & Grealish, A. (2019). A Systematic Review: The Influence of Social Media on Depression, Anxiety and Psychological Distress in Adolescents. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 79–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Lei, S. Y., Chiu, D. K., Lung, M. M., & Chan, C. T. (2021). Exploring the Aids of Social Media for Musical Instrument Education. *International Journal of Music Education*, 39(2), 187–201. <https://doi.org/10.1177/0255761420986217>
- Lim, W. P., Loo, J. Y., Lee, K., Pui, H. M., & Tin, T. T. (2021). The Impact of Social Media on Student's Academic Performance: A Survey on TAR UC Computing Students in Malaysia During Covid-19 Pandemic. 161–167. <https://doi.org/10.56453/icdxa.2021.1017>
- Mohamed-Hussein, A., Makhlof, N. A., Yassa, H. A., & Makhlof, H. A. (2020). Impact of Social Media on Knowledge Dissemination Between Physicians During COVID-19 Virus Outbreak: A Cross Sectional Survey. <https://doi.org/10.1101/2020.05.31.20118232>
- Pan, H., Donder, L. D., Dury, S., Wang, R., Witte, N. D., & Verté, D. (2018). Social Participation Among Older Adults in Belgium's Flanders Region: Exploring the Roles of Both New and Old Media Usage. *Information Communication & Society*, 22(13), 1956–1972. <https://doi.org/10.1080/1369118x.2018.1473460>
- Sen, P., Khurana, V., Patra, S., Goswami, B., & Gupta, N. (2021). Assessment of the Effect of Social Media Usage and Covid-19 Pandemic News Updates on the Mental Well-Being of Students During the Lockdown in India. *Ijsr*, 1–3. <https://doi.org/10.36106/ijsr/0311904>